

BAB II

TINJAUAN PUTASKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini yaitu :

1. Kurniawan (2016)

Judul penelitian tersebut adalah “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan dan parsial terhadap ROA. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah BPD di Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulannya menggunakan dokumentasi dari sumber laporan publikasi OJK. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama signifikan terhadap ROA pada BPD.
- b. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
- c. Variabel FBIR secara parsial memiliki positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
- d. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

- e. Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

2. Kossoh, Mangantar, Ogi (2017)

Judul penelitian adalah “Pengaruh NPL, CAR dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia 2011-2015 *Period*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel NPL, CAR, LDR terhadap ROA secara simultan dan parsial. Populasi pada penelitian tersebut adalah 26 BPD se-Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulannya menggunakan dokumentasi dari sumber laporan publikasi OJK. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel NPL, CAR, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada BPD se-Indonesia.
- b. Variabel NPL negatif signifikan terhadap ROA pada BPD se-Indonesia.
- c. Variabel CAR positif signifikan terhadap ROA pada BPD se-Indonesia.
- d. Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BPD se-Indonesia.

3. Cahyani & Herizon (2020)

Judul dari penelitian tersebut adalah “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan dan parsial terhadap ROA. Populasi yang digunakan pada

penelitian tersebut adalah BUSN. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dan sampel penelitiannya yaitu bank CIMB Niaga, bank Permata, bank Pan Indonesia, dan Maybank. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulannya menggunakan dokumentasi dari sumber laporan publikasi OJK. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama signifikan terhadap ROA pada BUSN.
- b. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN.
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN.
- d. Variabel PDN dan BOPO secara parsial negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN.
- e. Variabel FBIR secara parsial memiliki positif signifikan terhadap ROA pada BUSN.

4. Dewi (2017)

Judul dari penelitian tersebut adalah “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2016”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA secara simultan dan parsial. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah sektor perbankan yang terdaftar

di BEI dan jumlah sampel yang digunakan adalah sembilan bank. Metode yang digunakan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Jenis penelitian yang digunakan adalah sekunder yang diambil dari website OJK. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel CAR negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar dalam BEI.
- c. Variabel BOPO negatif signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI.
- d. Variabel NPL negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI.
- e. Variabel NIM negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI.
- f. Variabel LDR positif signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Deny Kurniawan (2016)	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	Bank Pembangunan Daerah	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah.
2	Adreina Maria Kossoh, Marjam. Mangantar, Imelda W.J Ogi (2017)	Pengaruh NPL, CAR dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah	NPL, CAR, LDR	Bank Pembangunan Daerah	Regresi Linier Berganda	Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia tahun 2011-2015, Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia tahun 2011-2015, dan Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia tahun 2011-2015.
3	Syanita Dita Cahyani, Herizon (2020)	Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	Bank Umum Swasta Devisa Nasional	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional. PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional. FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
4	Aminar Sutra Dewi (2017)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI	CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR	Sektor perbankan yang terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Variabel NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On ROA, dan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA .
5	Verandika Anastasya Cahvega Meo (Penelitian sekarang)	Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	Bank Pembangunan Daerah	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BPD, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, IRR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPD, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BPD.

Sumber : Kurniawan (2016), Kossoh, Mangantar, & Ogi (2017), Cahyani & Herizon (2020), Dewi (2017)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian BPD

Jenis bank dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank campuran. Bank pemerintah merupakan bank yang dimiliki dan dikelola oleh negara baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah. BPD adalah bank yang didirikan dan dimiliki sebagian atau seluruh sahamnya oleh pemerintah daerah (IBI, 2013:8). BPD juga berfungsi sebagai pendorong pembangunan daerah. Berdasarkan hal tersebut, bank perlu mengantisipasi sejak dini akan risiko-risiko yang mungkin terjadi pada kemudian hari melalui kinerja keuangan bank.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Tinjauan kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang paling sedikit mengenai: penanaman dana dan total aset, dana pihak ketiga, ekuitas, pendapatan, beban, laba (rugi), arus kas, dan suku bunga dasar kredit (SEOJK.03/2020). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana dan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah rasio profitabilitas.

2.2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Nilai profitabilitas bank yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan semakin kuat. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. ROA

ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset (SEOJK NO.9/SEOJK.03/2020). ROA dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1) :$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak didapat dari laba sebelum pajak disetahunkan.
- b. Total aset didapat dari penjumlahan total aset setiap bulannya.

2. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:206). ROE dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Total ekuitas diperoleh dari total aset dikurangi total liabilitas.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih bank atas penjualan (Kasmir, 2019:202).

NPM dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih diperoleh dari jumlah pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan atas transaksi valuta asing lainnya, dengan pendapatan lainnya.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan (Kasmir, 2019:201). GPM dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. Laba kotor dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

- b. Penjualan bersih dihitung dari penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah ROA.

2.2.1.2 Risiko Usaha

Risiko usaha merupakan risiko yang berkaitan dengan usaha bank yang dilihat dari sisi aset dan liabilitas. Pengukuran risiko usaha dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional (POJK No.18/POJK.03/2016).

2.2.1.3 Risiko likuiditas

Risiko likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah

1. LAR

LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank (Rivai *et al*, 2013:484).

LAR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit diperoleh dari jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank.
- b. Total aset diperoleh dari jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank.

2. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar (Kasmir, 2019:136). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Aset lancar diperoleh dari semua aset yang dimiliki perusahaan, termasuk kas, setara kas, inventaris saham, sekuritas, dan piutang.
- b. Kewajiban lancar meliputi giro, tabungan, deposito, kewajiban pada bank lain, kewajiban segera, dan kewajiban lainnya.

3. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2019:138). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Kas dan setara kas meliputi uang tunai, cek, deposito, dan giro bank.

- b. Liabilitas lancar meliputi giro, tabungan, deposito, kewajiban pada bank lain, kewajiban yang segera jatuh tempo.

4. LDR

LDR merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (SEOJK NO.9/SEOJK.03/2020) rasio LDR dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Total kredit diperoleh dari kredit yang diberikan pada pihak ketiga kecuali kredit bank lain.
- b. Total DPK diperoleh dari simpanan giro, tabungan, deposito berjangka.

5. IPR

IPR merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga (Kasmir, 2019:224). Rasio ini digunakan untuk menjaga likuiditas bank agar tidak kelebihan dan kekurangan sehingga bank mendapat profit yang optimal. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga diperoleh dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki dan obligasi pemerintah.
- b. DPK diperoleh dari simpanan giro, tabungan, deposito berjangka.

Rasio yang untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

5.2.1.4 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank akibat kegagalan debitur (POJK No.18/POJK.03/2016) Menurut Kasmir (2018:155), rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut:

1. NPL

NPL merupakan perbandingan jumlah kredit bermasalah pada suatu bank didasarkan pada jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan untuk menilai kualitas kinerja bank (Kasmir, 2018:115).

Rasio NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.
- b. Total kredit mencakup jumlah kredit pada kualitas aset produktif.

2. APB

APB adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan sebuah bank mengelola sejumlah aset yang bermasalah terhadap total aset

produktif (SEOJK NO.9/SEOJK.03/2020). Rasio APB dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif merupakan penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat – surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan akseptasi.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL dan APB.

2.2.1.5 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki oleh bank (Rivai *et al*, 2013:569). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut:

1. IRR

IRR merupakan rasio yang mengukur besaran bunga yang diterima bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar (Rivai *et al*, 2013:569).

Rumusan perhitungan IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. IRSA didapat dari surat berharga, *repo*, *reserve repo*, tagihan akseptasi dan penyertaan.
- b. IRSL didapat dari giro, tabungan, simpanan bank lain, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima

2. PDN

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah ditambah dengan selisih bersih dan tagihan serta kewajiban komitmen dan kontijensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah (IBI, 2013:181). Rasio PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki oleh bank, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet*, yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas).

- d. Modal merupakan modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah IRR.

2.2.1.6 Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank (POJK.No18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. BOPO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sebuah bank. Rasio BOPO dapat diukur dengan menggunakan rumus: (SEOJK NO.9/SEOJK.03/2020)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional dihitung dari semua operasional bank, yaitu beban bunga, beban valuta asing (valas), beban tenaga kerja, beban penyusutan, dan lain-lain.
- b. Pendapatan operasional didapat dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2. FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan di luar bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional (Rivai *et al*, 2013:482). Rasio FBIR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga diperoleh dari komisi, provisi, pendapatan margin dan bagi hasil.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dari pendapatan komisi, *fee*, transaksi valas, nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR.

2.3 Hubungan antar Variabel

1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Risiko likuiditas diukur menggunakan rasio LDR dan IPR. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat artinya peningkatan kredit lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan pendapatan

lebih besar dibandingkan peningkatan beban sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya semakin meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, yang mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga meningkat. Berdasarkan hal tersebut, meningkatnya LDR menyebabkan turunnya risiko likuiditas dan ROA mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif. Konsep tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Herizon (2020) dan Dewi (2017)

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya terjadi peningkatan investasi surat berharga yang lebih besar dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kenaikan beban, sehingga semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pihak ketiga yang mengandalkan surat berharga dan risiko likuiditas bank akan menurun.

Pengaruh IPR terhadap ROA yaitu positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya peningkatan surat berharga lebih besar dari dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan beban yang mengakibatkan laba meningkat dan

ROA akan meningkat. berdasarkan hal tersebut, meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan dan ROA meningkat, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Konsep tersebut tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuniawan (2016) dan Cahyani & Herizon (2020).

2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Risiko kredit diukur menggunakan rasio NPL dan APB. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya peningkatan kredit yang bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang menunjukkan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang diterima yang sesuai dengan meningkatnya jangka waktu sehingga risiko kredit juga meningkat.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit yang mengakibatkan peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan laba menurun dan ROA juga menurun, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu negatif. Konsep tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016), Kossoh, Mangantar & Ogi (2017), dan Dewi (2017)

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila APB mengalami kenaikan, maka terjadi peningkatan aset

produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan total aset produktif dari bank yang menunjukkan ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman dan bunga yang diterima sesuai dengan meningkatnya jangka waktu sehingga terjadi peningkatan risiko kredit.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif atau tidak searah. Hal ini terjadi apabila APB mengalami kenaikan atau peningkatan, artinya peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aset produktif yang mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan hal tersebut, pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu negatif. Konsep tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) dan Cahyani & Herizon (2020).

3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif dan negatif. Pengaruh negatif terjadi apabila IRR meningkat, artinya peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga akan mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kenaikan beban bunga, sehingga risiko pasar menurun. Pengaruh positif apabila suku bunga menurun, artinya terjadi penurunan pendapatan bunga dengan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai penurunan beban sehingga risiko pasar meningkat.

Pengaruh IRR terhadap ROA yaitu positif dan negatif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, artinya peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan

maka kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan kenaikan suku bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA meningkat, sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Tingkat suku bunga mengalami penurunan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan suku bunga sehingga laba bank menurun dan ROA akan menurun, dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hal tersebut, pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif dan negatif. Konsep tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) dan Cahyani & Herizon (2020).

4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

Risiko operasional diukur menggunakan rasio BOPO dan FBIR. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah atau positif. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan risiko operasional akan meningkat.

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA akan menurun. Berdasarkan hal tersebut, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena kenaikan beban operasional yang besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba menurun dan ROA akan menurun, sedangkan risiko operasional akan meningkat. Konsep tersebut didukung dengan hasil

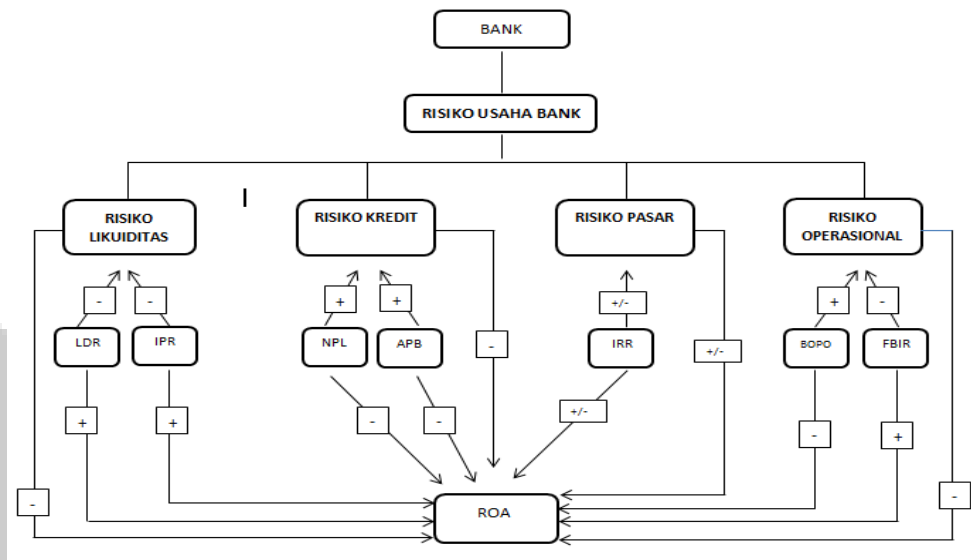
penelitian yang dilakukan oleh Kuniawan (2016), Cahyani & Herizon (2020), dan Dewi (2017).

Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional.

FBIR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, artinya peningkatan pendapatan operasional dengan nilai di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan nilai peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA yaitu negatif. Konsep tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Herizon (2020).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.